

**Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Berbasis PAR (Participatory Action Research)
STAI Al-Kamal Sarang Rembang**

***"Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat menuju
Desa Kreatif, Mandiri dan Religius"***



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)
STAI AL KAMAL SARANG REMBANG
TAHUN AKADEMIK 2025-2026**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENGANTAR KETUA STAI AL KAMAL	3
PENGANTAR LP2M STAI AL KAMAL	4
SURAT KEPUTUSAN PANITIA KKN STAIKA TA. 2025-2026	5
BAB I : PENDAHULUAN	7
BAB II : KONSEP KKN STAI AL KAMAL	17
BAB III : KKN PKM	24
BAB IV : TAHAPAN PELAKSANAAN PAR	29
BAB V : MONITORING DAN EVALUASI	35
BAB VI : FORMAT PENULISAN LAPORAN	38
BAB VII : PANDUAN MEDIA KKN	41
BAB VIII : PENUTUP	43

PENGANTAR

KETUA STAI AL KAMAL

Alhamdulillah, Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis PAR (*Participatory Action Research*) Tahun Akademik 2025-2026 dapat diterbitkan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi panitia, peserta, DPL, dan pihak-pihak lain yang bersinggungan dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata.

STAI Al Kamal Sarang Rembang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, salah satu di antaranya adalah dharma pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam program KKN. Kegiatan KKN di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh para mahasiswa dalam setiap tahun akademik sebagai mata kuliah yang wajib diambil.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini sejalan dengan program pemerintah, sebagai salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pembangunan suatu bangsa yang merupakan salah satu indikator untuk menetapkan tingkat pembangunan sumber daya manusia. Mahasiswa STAI Al Kamal Sarang Rembang yang akan melaksanakan KKN diharapkan menjadi contoh yang baik serta dapat menerapkan ilmu dan kemampuan yang dimiliki pada desa tempat KKN masing-masing.

Oleh karena itu, kepada semua pihak yang berkompeten, untuk turut membantu berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, sehingga menjadi media pembelajaran praktis kepada para mahasiswa. Kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), tugas yang diemban dalam membimbing, mengarahkan, memberi nasihat dan memberikan penilaian kepada para mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang Tahun Akademik 2025-2026, agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya, pada akhir pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan para mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran diri dengan realitas kehidupan bermasyarakat, meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial pada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan meningkatkan kesadaran diri dalam berperan serta selaku akademisi yang akan hidup berdampingan di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Selamat melaksanakan kegiatan KKN di Tahun Akademik 2025-2026 ini, semoga Allah SWT selalu menyertai segala langkah kita dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan menilainya sebagai amal ibadah. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Rembang, 26 Juni 2026

Ketua STAI Al Kamal Sarang Rembang



H. Noor Hasan, M.H.
NIDN. 2115056301

PENGANTAR

LP2M STAI AL KAMAL

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayatNya, sehingga buku panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis PAR dapat terselesaikan. Buku ini secara khusus menjadi panduan dalam Kuliah Kerja Nyata Tahun Akademik 2025-2026, artinya setiap tahun buku pedoman ini bisa direvisi tergantung dengan perkembangan metode pengabdian kepada masyarakat yang berkembang.

Perguruan Tinggi mengemban fungsi “tridharma perguruan tinggi”. Dimana salah satunya adalah dharma pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan bukan hanya oleh dosen semata, melainkan juga mahasiswa yang dalam wujud konkretnya berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di tahun ini STAI Al Kamal yang dikoordinatori oleh LP2M STAI Al Kamal mencanangkan model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis PAR (*Participatory Action Research*). Adapun tema yang diangkat adalah “Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat menuju Desa Kreatif, Mandiri dan Religius”. Maksud dari tema ini adalah program kegiatan pengabdian mahasiswa diarahkan untuk membentuk masyarakat yang mandiri, memiliki daya saing dalam meningkatkan taraf hidup mereka secara individu maupun kolektif melalui aktifitas pemberdayaan di semua bidang yang dapat berimplikasi pada kesejahteraan hidup dengan dibekali wawasan keagamaan yang moderat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan bentuk pemberdayaan lainnya untuk menyadarkan potensi yang dimiliki dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa tempat KKN.

Potensi desa yang besar selama ini belum digarap secara maksimal. Hal ini disadari oleh STAI Al Kamal Sarang Rembang untuk bagaimana dapat mendorong kepedulian dengan melakukan identifikasi, pemetaan serta penyelesaian persoalan dan sekaligus pembangunan desa menjadi isu strategis dan prioritas yang harus dilaksanakan oleh pemangku kepentingan. Menelaah fenomena ini, maka usaha-usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu dirumuskan dan direncanakan secara komprehensif, yang mana upaya-upaya tersebut dapat ditempuh melalui berbagai metode dan media yang ada. Pembangunan desa melalui KKN, diarahkan, dikelola serta disesuaikan dengan kebutuhan potensi desa di wilayah Kecamatan Sarang sebagai objek pengabdian masyarakat dari para mahasiswa STAI Al Kamal ini.

Buku Panduan ini diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan bagi para mahasiswa, dosen pembimbing, panitia KKN, dan tokoh-tokoh masyarakat. Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada tim penyusun atas hasil kerjanya semoga bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan KKN di tahun akademik 2025-2026 ini. Amin.

Rembang, 26 Juni 2026

Kepala LP2M STAI Al Kamal




Zainal Abidin, M.Pd
NUPTK.4539769670130332



YAYASAN AL KAMAL SARANG
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KAMAL
STAIKA

e-mail/website : stiaikamal@gmail.com / www.staika.ac.id
Jl. Raya No. 55 Sarang Rembang Jawa Tengah 59274 Telp. (0356) 411943

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-KAMAL SARANG REMBANG
NOMOR: B/059/S1-STAIKA/VI/2026

TENTANG
PANITIA KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERBASIS PAR SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM AL KAMAL SARANG REMBANG
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

KETUA STAI AL-KAMAL SARANG REMBANG

- Menimbang : a. Bahwa untuk ketertiban dan kelancaran perkuliahan sesuai yang telah disusun oleh Bagian Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang maka perlu mengangkat Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang Tahun Akademik 2025-2026;
- b. Bahwa yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini dianggap telah memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang Tahun 2026;
- c. Bahwa dipandang perlu untuk menetapkan keputusan ini.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Perguruan Tinggi;
3. Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang tanggal 17 Juni 2026.

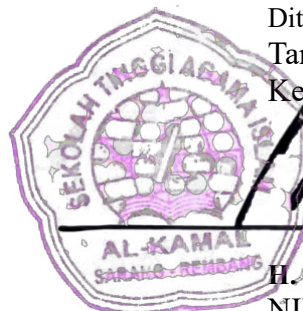
MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang Tahun 2026.
- Kedua : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini menjadi beban anggaran Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sarang Rembang

Tanggal : 20 Juni 2025

Ketua



H. Moch. Noor Hasan, M.H.
NIDN. 2115056301

LAMPIRAN
 SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI
 AGAMA ISLAM AL KAMAL SARANG REMBANG
 NOMOR : B/059/S1-STAIKA/VI/2026
 TENTANG PANITIA KULIAH KERJA NYATA (KKN)
 BERBASIS PAR SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL
 KAMAL SARANG REMBANG TAHUN AKADEMIK
 2025/2026

**PANITIA KULIAH KERJA NYATA (KKN) BERBASIS PAR SEKOLAH TINGGI AGAMA
 ISLAM AL KAMAL SARANG REMBANG
 TAHUN 2026**

Penasehat : H. Moch. Noor Hasan, M.H.

Penanggungjawab : 1. Soepriyadi, M.Pd.
 2. Siti Rosyidah, M.Pd.
 3. Siti Mahdzuroh, M.Pd.

Steering Comitee (SC) : 1. Khairul Wahyudi, M.H.
 2. Shofiyuddin, M.Pd

Organizing Comitee (OC) :

1. Ketua : Zainal Abidin, M.Pd
 2. Wakil Ketua : Asnal Masyawi, M.Pd
 3. Sekretaris : Muali Hadi Mulyatno, S.Pd.
 4. Bendahara : Ahmad Sujoko, S.H
 5. Pubdekdok, Humas : 1. Imaduddin Ardiansyah, S.S.
 & Perlengkapan 2. Ani`matul Bariza, S.E.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) :

NO.	DESA/KELOMPOK	NAMA DPL
1.	Desa Jambeyan Kec. Sedan [Kelompok I]	Syaiful Anwar, M.H
2.	Desa Kenongo Kec. Sedan [Kelompok II]	Muhammad Rouf, M.Pd.I.
3.	Desa Bogorejo Kec. Sedan [Kelompok III]	Moh. Isa Ansori, M.H
4.	Desa Sambong Kec. Sedan [Kelompok IV]	Musta'in, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah

Program pendayagunaan potensi mahasiswa di tengah-tengah masyarakat yang dikenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) dan dilaksanakan oleh kalangan perguruan tinggi telah dimulai sejak 1950 dengan kegiatan yang disebut *Pengerahan Tenaga Mahasiswa*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jurang perbedaan kemajuan (yang pada umumnya merupakan pengaruh pendidikan) antara Jawa dengan Luar Jawa. Pada saat itu, mahasiswa diterjunkan ke daerah-daerah terutama di luar Jawa guna membaktikan diri dan mengamalkan ilmunya, terutama dalam bidang pembangunan masyarakat desa seperti mendirikan sekolah-sekolah, melakukan gerakan pemberantasan buta huruf, dan pembangunan fisik (meskipun dengan berbagai keterbatasan).

Program Pengerahan Tenaga Mahasiswa dinilai sangat berhasil. Hal itu dibuktikan melalui realitas bahwa dalam waktu yang relatif singkat, daerah-daerah di luar Jawa telah berhasil mendirikan sekolah-sekolah menengah, yang pada giliran berikutnya berpengaruh besar terhadap bangkitnya semangat membangun di seluruh pelosok tanah air. Keberhasilan program ini bukan tanpa memerlukan pengorbanan bagi pelakunya, yakni para mahasiswa. Pengorbanan itu antara lain waktu studi para mahasiswa menjadi lebih lama, bahkan banyak di antara mereka tidak dapat menyelesaikan kuliahnya atau "dipaksa tetap tinggal" di pedesaan karena masyarakat setempat sangat mengharapkan kehadirannya.

Harapan yang muncul maupun berlanjutnya pembangunan di pedesaan, dan juga sebagai realisasi atau pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sejak 1971/1972 tiga Universitas besar (yakni Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas) sebagai proyek perintis melaksanakan kegiatan serupa Program Pengerahan Tenaga Mahasiswa yang disebut Pengabdian Mahasiswa pada Masyarakat. Kegiatan tersebut lebih ditingkatkan lagi pada 1973, misalnya program Bimbingan Massal (Binmas) di Institut Pertanian Bogor dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang dikoordinasikan oleh Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia (BUTSI). Pengalaman, bahan-bahan, dan informasi dari berbagai program tersebut (khususnya proyek perintis) menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kegiatan "Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat" yang berlaku menyeluruh bagi Universitas/ Institut Negeri, yang kemudian disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Begitu juga STAI Al Kamal Sarang Rembang dalam mengamalkan tridharma

perguruan tinggi pada pengabdian masyarakat, mahasiswa berkewajiban untuk belajar diluar kampus guna menumbuhkan sikap dan jiwa mandiri, kreatif dan inovatif yang berlandaskan akhlakul karimah yaitu dengan melalui kegiatan KKN. Pada pelaksanaan KKN inilah mahasiswa melakukan pembelajaran langsung dengan masyarakat dan juga wujud pengabdian mahasiswa dengan masyarakat dengan menggunakan multidisiplin keilmuan yang pernah di dapat selama kuliah.

B. Muatan Operasional

Secara operasional, Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al Kamal Sarang Rembang adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi secara bersama-sama atau mandiri yang kegiatan tersebut meliputi Pendidikan, Penelitian Lapangan (*Field reseacrh*) dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga kegiatan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Harus disadari bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidaklah semata-mata aplikasi disiplin ilmu semata, karena realitas dimasyarakat menunjukkan bahwa masalah masyarakat harus diselesaikan dengan pendekatan multidisipliner. Meskipun tidak harus melepaskan aspek profesi, pendekatan interdisipliner menjadi lebih penting dan tentu saja pendidikan yang diperoleh selama kuliah dapat menjadi modal bagi kelengkapan untuk mengungkap permasalahan – permasalahan masyarakat.

Mengacu pada aspek itulah, menjadi keharusan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) beserta alat-alat keilmuan lainnya yang dapat dijadikan bahan dalam menjalankan misi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan demikian diharapka mahasiswa-mahasiswi dapat menjalankan tugasnya di masyarakat sejalan dengan arah kebijaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di STAI Al Kamal Sarang Rembang.

Sebagai rangkaian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa-mahasiswi akan memperoleh pembinaan dan pendampingan tersendiri tentang pendekatan dan strategi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk kegiatan pembekalan dan survey lapangan. Kegiatan inilah yang secara formal merupakan aktivitas pendidikan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN), meskipun secara fungsional sebenarnya terus berlangsung sehingga terselesainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pelaporan.

Kegiatan pendidikan ini diatur secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya dan tentu saja mahasiswa-mahasiswi akan memperolehnya sesuai dengan arah kebijaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), selain itu juga memperoleh pengetahuan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

2. Penelitian Lapangan

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa-mahasiswi diharuskan melakukan penelitian, karena bentuk kegiatan pada penelitian ini adalah poros kegiatan. Kegiatan penelitian ini harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, begitu pula pengabdian kepada masyarakat haruslah berdasarkan penelitian. Maka penelitian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini lebih ditekankan pada penelitian kepada lapangan.

Penelitian dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) lebih diarahkan kepada *Fact Finding* dilapangan dan mungkin mengabaikan pembahasan teoritik literer. Memang dalam sebuah kajian ilmu secara teoritik yang didapatkan dibangku kuliah kadang bertentangan dengan realitas lingkungan masyarakat, artinya mereka akan merencanakan dan mengadakan aksi sosial sesuai dengan kebutuhan riil dan konsep-konsep yang ada di masyarakat.

Dengan demikian dasar-dasar prosedural dari kegiatan penelitian hendaknya tetap dipegang teguh terutama pola penelitian aksi (Action Research). Mahasiswa dapat mengidentifikasi kondisi masyarakat desa, tata pemerintahan desa, dan lingkungan sosio kultural yang ada di desa. Setelah tahapan identifikasi dilakukan, mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas sumber daya yang ada untuk merencanakan dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Dengan bertitik pada kegiatan penelitian, diharapkan dapat menangkap masalah-masalah yang dialami masyarakat, terutama masalah pokok yang dihadapi mereka. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dapat secara langsung menyentuh dan merasakan apa yang dialami masyarakat. Lebih dari itu pendekatan ini lebih membangkitkan semangat masyarakat untuk dapat mandiri dalam waktu yang tidak lama (satu bulan masa KKN), karena kegiatan ini sifatnya membawa aksi perubahan yang berdasarkan pada temuan-temuan dalam penelitian masyarakat.

Proses pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa-mahasiswi harus bisa memanfaatkan potensi di lapangan, baik tenaga maupun potensi alam. Untuk menghimpun potensi itu maka harus ada beberapa teori difusi-inovasi yang perlu diperankan oleh mahasiswa-mahasiswi, yaitu sebagai fasilitator, pencipta kondisi, sehingga dengan kondisi itu membuat warga masyarakat mau tidak mau harus melakukan kegiatan tertentu, sesuai hasil survey lapangan sebelum mahasiswa-mahasiswi melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pengabdian pada masyarakat ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pendidikan Masyarakat, yaitu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga terjadi proses belajar pada masyarakat, dalam bentuk peningkatan pengetahuan ketrampilan, perasaan dan sikap dalam mengembangkan potensi dan memecahkan

masalahnya, Misalnya melatih ketrampilan, penyuluhan, penataran kelompok belajar dan sebagainya

- b. Pelayanan masyarakat, yaitu bantuan atau pertolongan yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan, bantuan ini dapat berupa perencanaan, konsultasi, bimbingan, penelitian atau menghubungkan dengan sumber ataupun instansi lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok. Hal ini merupakan salah satu dari ketiga kegiatan, disamping pendidikan dan penelitian lapangan.

C. Dasar Pemikiran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al Kamal Sarang Rembang sebagai salah satu bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki makna strategis dalam konteks menjadi media yang menjembatani antara masyarakat kampus dan masyarakat pada umumnya, sehingga kesenjangan dan elitasi masing-masing kelompok dalam sistem kemasyarakatan dapat dieliminasi. Adapun Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi.

Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKN haruslah dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru dan yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya ber-KKN mahasiswa harus merasa memiliki pengetahuan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya maupun tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal menjadi sarjana.

KKN adalah bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus. Oleh karena itu, sistem penyelenggaraannya memerlukan landasan ideal yang akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa KKN itu diselenggarakan. Landasan ini akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan KKN, yang pada gilirannya akan membedakan KKN dengan bentuk-bentuk kegiatan lain yang bukan KKN.

KKN sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

KKN merupakan bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam satu paket kegiatan. Sebagai kegiatan Dharma Pendidikan dan Pengajaran, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa KKN:

- a. Merupakan program yang tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum, dan bahkan juga penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat
- d. Merupakan program yang di dalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, dan
- e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

KKN merupakan pengamalan ilmu yang menuntun mahasiswa pada pola berpikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan di disiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui KKN dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam ber-KKN menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka KKN berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktik Lapangan (PPL), ataupun Praktik Latihan Kemahiran Hukum (PLKH). Program-program tersebut selalu bertolak dari dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat sangat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit, program KKN bersifat sebaliknya.

KKN bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat, didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan

dipelajarinya.

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang dianutnya. Melalui KKN, pola berpikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah didalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah KKN mempunyai penanggungjawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerja sama dengan pejabat-pejabat serta kelembagaan di lokasi atau wilayah kerja KKN harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya. Misalnya mahasiswa Fakultas Pertanian boleh melakukan kegiatan di bidang kesehatan dan gizi, mahasiswa Syari'ah boleh melakukan kegiatan di bidang pemerintahan dan peternakan, dan mahasiswa Fakultas Kedokteran boleh melakukan kegiatan di bidang pendidikan dan pemerintahan.

Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam KKN yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal di program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu, dalam melaksanakan KKN, pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi tempat kerja KKN. Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Dalam melaksanakan KKN, harus selalu ada jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

D. Hakikat dan Tujuan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakikatnya merupakan kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral yang dilakukan di luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan terutama di pedesaan.

Dari rumusan hakikat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan KKN memiliki arah ganda, yakni (a) memberikan pendidikan pelengkap kepada para mahasiswa dan (b) membantu masyarakat melancarkan pembangunan di wilayah masing-masing. Dengan demikian, melalui KKN akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat, dan dengan KKN tersebut akan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan baik fisik maupun emosional antara perguruan tinggi dan masyarakat, sehingga pada giliran selanjutnya akan terasa bahwa peranan perguruan tinggi sebagai Pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi lebih nyata.

Adapun tujuan dilaksanakannya KKN adalah sebagai berikut.

1. Agar Perguruan Tinggi dapat menghasilkan lulusan sarjana terbaik sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan mampu menanggulangi masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.
2. Agar Perguruan Tinggi lebih dekat pada masyarakat dan lebih meningkatkan kualitas dan relevansi program-programnya dengan tuntutan pembangunan.
3. Agar Perguruan Tinggi dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan, yakni kader-kader pembangunan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara serta kesejahteraan umat manusia.
4. Agar tercipta pengembangan kerja sama antardisiplin ilmu.
5. Agar tumbuh wawasan dan kesadaran dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat.
6. Agar tumbuh rasa bangga, semangat kerja, dan kemandirian masyarakat.
7. Agar tercipta partisipasi di kalangan masyarakat dalam pembangunan nasional.

E. Sasaran

Pada pokoknya KKN diarahkan pada tiga sasaran, yakni (1) Mahasiswa sebagai

calon penerus pembangunan, (2) Masyarakat maupun pemerintah daerah yang dibantu oleh para mahasiswa, dan (3) Perguruan Tinggi tempat mahasiswa belajar.

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai (i) cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral, (ii) kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan (iii) kegunaan dan kebermanfaatannya hasil pendidikan yang diperolehnya bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.
- b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antar sektor.
- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai dan/atau membina mahasiswa menjadi seorang inovator, motivator, dan dinamisor, dan problem solver.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.
- f. Memberi pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuk pula sikap, rasa cinta, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, sehingga kelak setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan di mana saja.
- g. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi STAI Al Kamal Sarang Rembang ini, selain keenam hal di atas, KKN diarahkan pula pada:
 - 1) Perluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat.
 - 2) Pemupukan semangat solidaritas/kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan.
 - 3) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan "kemiskinan rohani" mengantarkan masyarakat menjadi "Insan Kamil" sebagai realisasi dari amar makruf nahi munkar dalam kehidupan nyata masyarakat Islam.
 - 4) Pelatihan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, beradab, dan taat hukum.
 - 5) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan ke Islaman, semangat gotong-royong dan bersilaturahmi.

2. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat dan/atau untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggungjawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara-cara (baru) di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- c. Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
- e. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.
- f. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi STAI Al Kamal Sarang Rembang, selain kelima hal di atas, KKN diarahkan pula pada:
 - 1) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk yang dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam.
 - 2) Pembimbingan dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama.
 - 3) Penumbuhan rasa tanggungjawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan Islami.
 - 4) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran Islam dengan realitas hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi di segala bidang pembangunan.

3. Perguruan Tinggi

- a. Pemerolehan umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- b. Pemerolehan berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.

- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas, dan/atau memperlambat kerja sama antara perguruan tinggi sebagai Pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun Kementerian dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa KKN dapat sebagai perintis kerja sama tersebut yang perlu ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerja sama yang sudah diinisiasi atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi).
- d. Secara khusus bagi STAI Al Kamal Sarang Rembang, selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada:
 - 1) Upaya konkret untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa STAI Al Kamal Sarang Rembang dengan realitas kehidupan masyarakat.
 - 2) Upaya keterlibatan STAI Al Kamal Sarang Rembang dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat.
 - 3) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problem keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggungjawab sosial dalam mengembangkan misi STAI Al Kamal Sarang Rembang.
 - 4) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan problem-problem pada tingkat pedesaan, baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya.

F. Daya Dukung

Keberhasilan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al Kamal Sarang Rembang sangat dipengaruhi oleh daya dukung yang ada di masyarakat. Daya dukung utama adalah sumber daya manusia. Mahasiswa harus mampu bekerja sama dengan semua elemen yang ada pada masyarakat, Artinya dalam melaksanakan program diharapkan melibatkan masyarakat sasaran atau pihak lain yang terkait dengan program KKN.

Mahasiswa tidak selalu memposisikan diri berada di "depan", namun bersama-sama dengan masyarakat menjadi terdepan. Dengan demikian mahasiswa lebih berperan sebagai mediator dan motivator kegiatan ketimbang berperan sebagai penuntun masyarakat. Pada dasarnya mereka telah memahami kebutuhan-kebutuhannya, hanya saja perlu motivasi yang lebih baik untuk menggugah memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Mahasiswalah yang diharapkan mampu memotivasi itu sebagai upaya percepatan menciptakan kemandiriannya.

BAB II

KONSEP KKN

A. Status dan Beban Akademik

KKN merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh, serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, KKN merupakan program intrakurikuler atau menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, khususnya jenjang S1. Program KKN merupakan matakuliah intrakurikuler dan wajib ditempuh oleh para mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S1 di lingkungan STAI Al Kamal Sarang Rembang.

Kedudukan KKN sama dengan mata kuliah umum, bersifat wajib untuk tingkat Perguruan Tinggi. Dengan demikian, mahasiswa yang belum mengikuti program KKN belum dapat dinyatakan lulus dari STAI Al Kamal Sarang Rembang. Status KKN yang intrakurikuler ditentukan oleh dua ketentuan pokok, yakni (1) Program yang terstruktur dan (2) Mempunyai beban akademik atau bobot sks.

Sebagai program intrakurikuler, KKN mempunyai parameter tertentu yang ditentukan dalam struktur KKN, yang antara lain meliputi:

1. Dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dan dengan konfigurasi anggota dari beberapa disiplin ilmu (Interdisipliner)
2. Mahasiswa dapat mengikuti program KKN apabila telah memenuhi persyaratan kurikuler tertentu
3. Mahasiswa peserta KKN harus mengikuti sejumlah tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap survey dan perencanaan program, tahap pelaksanaan atau operasional di lapangan, tahap pelaporan kegiatan, dan tahap evaluasi atau responsi
4. Mahasiswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diwajibkan untuk setiap tahapan pelaksanaan KKN tersebut, dan
5. Mahasiswa harus melakukan pendekatan sosial kepada civitas akademika, pemerintah, maupun masyarakat luas.

Adapun beban akademik atau bobot akademik KKN adalah 4 Satuan Kredit Semester (sks). Kegiatan yang harus dilaksanakan untuk program KKN ini sama dengan kegiatan kurikuler lainnya, yakni melalui proses perkuliahan, evaluasi, dan penilaian. Untuk memenuhi capaian beban sks, mahasiswa KKN wajib memenuhi target kegiatan yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program/kegiatan sebanyak 150 jam kegiatan selama satu bulan (atau 5 jam kegiatan per hari). Perhitungan capaian target waktu kegiatan terhitung sejak pembekalan KKN sampai pada kegiatan penutupan KKN di desa masing-masing. Jika capaian jam pelaksanaan kegiatan/program tersebut tidak/belum bisa terpenuhi, maka mahasiswa bisa dinyatakan tidak lulus kegiatan KKN atau bisa dengan diprogramkan

kegiatan tambahan.

B. Ketentuan dan Persyaratan KKN

- a. Persyaratan mahasiswa dapat mengikuti KKN telah lulus matakuliah sekurang-kurangnya 90 sks dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2.50,
- b. Mahasiswa yang minimal sudah memasuki semester 6 (enam),
- c. Waktu pelaksanaan KKN dimulai dan dilaksanakan berdasarkan kebijakan kampus pada liburan semester ganjil atau genap,
- d. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan,
- e. Penyerahan laporan KKN ke dosen pembimbing/pendamping paling lambat 2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan KKN,
- f. Orientasi program KKN memberikan kesempatan mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam dunia kerja nyata sesuai dengan bidang keilmuan, dengan bekal konseptual dan praktis menjadi dasar bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam KKN.

C. Tema

Tema Kuliah Kerja Nyata disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokasi sasaran. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan dibekali dengan instrumen untuk melaksanakan survey lokasi yang berkaitan dengan penggalian potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada. Tema utama kegiatan KKN STAI Al Kamal adalah:

” Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat menuju Desa Kreatif, Mandiri dan Religius ”

Tema utama tersebut dijabarkan ke dalam subtema-subtema yang dirumuskan tersendiri dalam setiap periode atau jenis kegiatan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang. Perumusan subtema tersebut dapat dilakukan oleh Koordinator KKN dan mahasiswa peserta KKN pada saat survey lokasi.

Program kegiatan sesuai dengan tema tersebut mahasiswa KKN diarahkan untuk melakukan pembelajaran dan pendampingan kepada masyarakat untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam merumuskan berbagai kegiatan untuk pendampingan pemerintahan dan masyarakat desa sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing atau kerja sama antardisiplin keilmuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka secara kolektif maupun mandiri melalui aktifitas pemberdayaan di semua bidang dengan dibekali wawasan keagamaan yang moderat. Artinya masyarakat yang memiliki pandangan luwes berada di tengah-tengah titik ekstrim pandangan agama yang radikal dan maupun yang bercorak liberal. Sehingga komunitas muslim pada umumnya di daerah masing-masing, dapat menjadi keteduhan bagi semua kelompok dan dapat mandiri dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya.

D. Metodologi KKN

Pelaksanaan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yaitu yang berorientasi pada pemberdayaan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus:

1. Pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis,
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan
3. Proses perubahan sosial keberagaman.

Dengan demikian perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai peran utama perubahan sosial keberagaman, sehingga kehadiran dari perguruan tinggi dalam kegiatan KKN ini sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat.

Pada dasarnya, PAR merupakan metode pendekatan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi.

Langkah-langkah KKN menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushalla dll.), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll.).

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan aksi perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat.

Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting

adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen DPL merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

E. Tahap Program Kegiatan KKN

Pada dasarnya kegiatan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang ditekankan pada pendampingan pada kegiatan masyarakat, baik itu program yang sudah berjalan, maupun yang sedang akan dilaksanakan. Sedangkan tahapan kegiatan program KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan (kegiatan dilakukan oleh Panitia KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang) untuk observasi, pendekatan sosial maupun kelembagaan, penentuan wilayah, pendaftaran, pengelompokan mahasiswa KKN, penentuan dan pelatihan DPL KKN, dan observasi maupun negosiasi DPL ke lokasi kerja KKN.
- b) Tahap pembekalan (untuk mahasiswa, baik tatap muka untuk teoretis, tatap muka untuk praktik, maupun tugas mandiri)
- c) Tahap pelaksanaan terdiri atas:
 1. Survey Lokasi, mahasiswa melakukan pendekatan sosial maupun kelembagaan, dan perencanaan program, dilakukan sebelum program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai atau hari pertama pelaksanaan KKN,

2. Tahap Identifikasi Program, pada tahapan ini dilakukan selama minggu pertama, bertujuan untuk mengetahui program kerja desa, silaturahmi dan musyawarah dengan tokoh desa dan pemerintah setempat;
 3. Kegiatan mahasiswa untuk operasional atau realisasi program kerja di lokasi KKN,
 4. Pemetaan masalah dan wilayah lokasi KKN setelah tersusun program kerja.
- d) Tahap penyusunan laporan dan Evaluasi Akhir
1. Penyusunan laporan oleh peserta KKN baik individu maupun kelompok.
 2. Evaluasi akhir oleh DPL masing-masing desa.

F. Fokus dan Lokasi KKN

Fokus program KKN Jurusan Tarbiyah dan Syariah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ahwal Syakhshiyah STAI Al Kamal Sarang Rembang ini adalah pendampingan dan pembelajaran pemberdayaan mahasiswa kepada masyarakat serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan mampu memberikan alternatif dalam memecahkan masalah secara konseptual dan komprehensif.

Berdasarkan hasil koordinasi dan rekomendasi dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang) dan Pemerintah Kecamatan Sedan, maka lokasi KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal Sarang Rembang ini dilaksanakan di Kecamatan Sedan yang bertempat di empat desa, yakni Desa Jambeyan, Desa Kenongo, Desa Bogorejo, dan Desa Sambong. Harapan utama dalam pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemahaman dalam beragama di wilayah Kabupaten Rembang ini.

G. Kelembagaan

Praktik KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang diatur dan diselenggarakan oleh panitia KKN STAI Al Kamal dengan dibantu (1) sejumlah staf yang terdiri atas dosen dan karyawan yang dikelompokkan dalam bidang-bidang tugas tertentu dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Semua panitia pelaksana KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang (yakni Ketua STAI Al Kamal Sarang Rembang sebagai Penanggungjawab, Dosen Pembimbing Lapangan,) merupakan satu satuan tugas secara kolektif kolegial bertanggung jawab atas kelancaran, ketertiban, dan kesuksesan pelaksanaan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang.

1. Struktur Organisasi Panitia KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang

Struktur Organisasi penyelenggara dan pelaksana KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang, terdiri atas:

- a) Penasehat: Ketua STAI Al Kamal Sarang Rembang
- b) Penanggung Jawab: Terdiri atas Pembantu Ketua I, II dan III
- c) Pelaksana Operasional, yakni LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STAI Al Kamal Sarang Rembang dan,
- d) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai Koordinator dan Pendamping di Desa.

2. Struktur Organisasi Peserta KKN

Selain organisasi kepanitian pelaksanaan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang di atas, untuk kelancaran dan koordinasi pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi KKN, ditentukan tatalaksana organisasi mahasiswa KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang yang terdiri atas:

- a. Ketua Kelompok dan/atau Koordinator Mahasiswa tingkat Desa (Kordes)
- b. Koordinator Mahasiswa tingkat Kecamatan (Korcam)

Personalia tatalaksana organisasi mahasiswa KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang dibentuk dan diangkat atas kesepakatan mahasiswa peserta KKN yang didampingi oleh DPL KKN dalam wilayah lokasi kerjanya. Adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab Korcam, Kordes/Ketua Kelompok adalah sebagai berikut.

- a. Ketua Kelompok dan/atau Koordinator Mahasiswa tingkat Desa (Kordes)
 - 1) Melaksanakan koordinasi kegiatan mahasiswa di kelompoknya atau se-wilayah desanya
 - 2) Bersama-sama dengan Koordinator Mahasiswa KKN tingkat Kecamatan (Korcam) melakukan pengaturan alokasi peminjaman fasilitas transportasi, sarana dan prasarana.
 - 3) Mengatur tugas piket di Desa dan/atau Kecamatan masing-masing lokasi kerja KKN.
 - 4) Melaporkan semua kegiatan dan permasalahan kepada DPL
- b. Koordinator Mahasiswa tingkat Kecamatan (Korcam)
 - 1) Melaksanakan koordinasi kegiatan mahasiswa se-kecamatan
 - 2) Bersama-sama dengan Korcam mengatur tugas piket di Kecamatan masing-masing lokasi kerja KKN (jika hal itu dipandang perlu)
 - 3) Melaporkan semua kegiatan dan permasalahan kepada DPL.

BAB III

KKN PKM

A. Pengertian KKN PKM

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi intelektual yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Amanah ini tertuang dalam konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dari ketiga pilar tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi wadah bagi sivitas akademika untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan umum. Salah satu bentuk implementasi PKM yang paling masif dan strategis adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN PKM adalah program Kuliah Kerja Nyata yang merupakan perwujudan nyata dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Secara sederhana, KKN berperan sebagai "kendaraan" atau metode pelaksanaan, sedangkan PKM adalah "tujuan" atau esensi dari kegiatan tersebut. Artinya, KKN bukan sekadar kegiatan turun ke desa, melainkan sebuah proses terencana dan terstruktur untuk mengimplementasikan pengabdian yang berdampak.

Program ini merupakan proses pembelajaran penting yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara utuh. Melalui KKN, mahasiswa diterjunkan langsung ke tengah masyarakat untuk mengenali kondisi nyata, berpikir kritis, dan berkontribusi sebagai bagian dari solusi atas permasalahan yang ada. Pengalaman ini menjadi laboratorium sosial yang tidak dapat diperoleh di dalam ruang kelas.

B. Prinsip KKN PKM

Kuliah Kerja Nyata berbasis Pengabdian kepada Masyarakat (KKN-PKM) dilandasi oleh sejumlah prinsip fundamental yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip pertama dan utama adalah integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana KKN dirancang sebagai wadah strategis untuk memadukan dan mengaplikasikan secara langsung tiga pilar utama pendidikan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak sekadar menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga melakukan kajian sistematis terhadap fenomena sosial yang ditemui, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pemecahan masalah masyarakat, sehingga tercipta siklus pembelajaran yang holistik dan bermakna. Prinsip kedua adalah berbasis riset dan solusi nyata (*research-based*), yang menegaskan bahwa setiap program yang dijalankan harus didasari oleh riset atau kajian mendalam terhadap permasalahan masyarakat, bukan sekadar kegiatan seremonial yang bersifat simbolis. Mahasiswa diwajibkan melakukan pemetaan, observasi, dan dialog dengan masyarakat untuk

mengidentifikasi akar persoalan yang sesungguhnya, sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran, relevan, dan memiliki dasar ilmiah yang kuat, menjadikan KKN sebagai proses riset aksi yang sistematis dan sesuai dengan prodi manajemen pendidikan islam dan hukum keluarga islam.

Prinsip ketiga adalah berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan, yang menempatkan kemandirian masyarakat sebagai tujuan utama dari seluruh rangkaian kegiatan. Program ini dirancang bukan untuk menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan mahasiswa atau pihak luar, melainkan untuk mendorong terciptanya kapasitas lokal yang kuat dan berkelanjutan, dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mentransfer pengetahuan, sementara masyarakat menjadi aktor utama dalam mengelola dan melanjutkan program yang telah dirintis. Prinsip keempat adalah berlandaskan nilai dan etika, di mana seluruh kegiatan KKN harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan adab, serta senantiasa menjunjung tinggi kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat setempat, dengan mahasiswa hadir sebagai mitra yang menghormati budaya, tradisi, dan norma-norma yang berlaku, bukan sebagai pihak yang merasa lebih tahu atau lebih unggul.

Selain keempat prinsip di atas, KKN-PKM juga menerapkan prinsip partisipatif, yang menekankan bahwa masyarakat bukanlah objek, melainkan subjek aktif yang dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Prinsip ini diikuti dengan prinsip interdisipliner dan komprehensif, yang memastikan bahwa program melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah secara holistik, serta prinsip kontributif, unggul, dan adaptif yang mengharuskan program memberikan solusi nyata, berbasis keahlian mahasiswa, dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi serta budaya setempat. Terakhir, prinsip realistis dan pragmatis menjadi pegangan bahwa seluruh program kerja harus dapat dilaksanakan, dapat diterima oleh masyarakat, serta sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ini, KKN-PKM akan menjelma menjadi program transformatif yang tidak hanya mengubah wajah masyarakat ke arah yang lebih baik, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi insan akademik yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan bangsa.

C. Nilai Gerakan KKN PKM

Bentuk kegiatan KKN Berbasis PKM dititik beratkan pada 4 (empat) program gerakan yang meliputi:

1. **Gerakan Partisipasi dan Kolaborasi** diwujudkan melalui kegiatan pemetaan sosial dan potensi desa (social mapping), musyawarah desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan Focus Group Discussion

(FGD) bersama tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa, kegiatan gotong royong serta kerja bakti lingkungan, serta pembentukan kelompok kerja atau komunitas binaan sebagai upaya memperkuat partisipasi masyarakat dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam proses pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan. Serta ikut serta dalam pengembangan kualitas layanan administrasi desa sebagai upaya untuk mewujudkan nilai adil dan maslahat

2. **Gerakan Pemberdayaan dan Kemandirian** diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, antara lain pelatihan kewirausahaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pendampingan pemasaran produk lokal berbasis digital, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal seperti kerajinan, pertanian, dan peternakan, serta penguatan kapasitas organisasi kepemudaan, PKK, dan kelompok-kelompok masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.
3. **Gerakan Transformasi Sosial Berkelanjutan** diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan pembangunan desa, antara lain program literasi baca tulis dan literasi digital, pendampingan pendidikan bagi anak-anak dan remaja, kampanye kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup, pembentukan bank sampah atau sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, penyusunan profil desa dan pemetaan aset desa sebagai dasar perencanaan pembangunan, serta pengembangan program unggulan desa yang dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan KKN-PAR berakhir. Melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta perubahan sosial yang positif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya desa yang maju, mandiri, dan berdaya saing.
4. **Gerakan Penguatan Nilai Religius dan Kemanusiaan** diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat pemahaman, pengamalan, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan serta kepedulian sosial di tengah masyarakat, antara lain penyelenggaraan pengajian, kajian keislaman, dan pembinaan akhlak, bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan masyarakat, peringatan hari-hari besar keagamaan, pemberian santunan kepada anak yatim, dhuafa, dan kelompok rentan, seminar moderasi beragama, toleransi, dan kerukunan umat, serta pembinaan remaja masjid dan penguatan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terbentuk masyarakat yang religius, berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

D. Kegiatan KKN PKM

Keempat nilai gerakan KKN PKM di atas melekat dalam proses pendampingan dan menjadi spirit yang berbarengan dengan proses-proses pendampingan, penguatan serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi (*asset*) maupun *problem solving* masyarakat lokal. Adapun fokus bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam KKN PKM dapat dilihat dari bentuk kegiatan teknis berikut ini:

1. Pengembangan kualitas layanan administrasi desa sebagai upaya untuk mewujudkan nilai adil dan maslahat. Contoh bentuk kegiatannya antara lain:
 - a. Pengembangan profil desa.
 - b. Pengembangan *website* desa khususnya dalam program pelayanan dan informasi.
2. Pengembangan pemahaman spiritual keagamaan, termasuk melalui media online dan offline, bekerjasama dengan berbagai ormas dan lembaga keagamaan sebagai upaya untuk mewujudkan nilai rahmat dan toleran. Contoh bentuk kegiatannya antara lain:
 - b. Peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bidang keagamaan melalui aktifitas dakwah yang penuh kasih sayang dan toleran di masyarakat.
 - c. *Literasi Information an Communication Technology* (ICT) yang memperhatikan pengembangan konten dan media berbasis ICT bagi msyarakat, termasuk tokoh masyarakat, adat dan seterusnya untuk menebarkan ajran moderasi beragama.
 - d. Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) pengelola masjid (takmir atau remaja masjid), Madrasah Diniyyah atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).
 - e. Pengembangan destinasi wisata yang bersifat religi atau umum yang ada di desa yang rahmat, beradap dan penuh toleransi.
3. Melakukan identifiaksi kebutuhan sarana dan prasarana serta mempertimbangkan resiko kerusakan lingkungan, kemudian menindaklanjuti kepada forum dan lembaga yang berkaitan untuk mewujudkan nilai rahmat dan kerjasama.
 - a. Penyiapan penggerak desa utuk berbagai kebutuhan masyarakat desa yang tangguh dan berdaya.
 - b. Identifikasi kerusakan lingkungan yang terjadi di desa dan merumuskan penanganannya bersama dengan warga masyarakat.
4. Berperan serta dalam berbagai kegiatan peningkatan kualitas keluarga dan masyarakat yang sejahtera dengan kerjasama lintas kementerian, ormas, dan lembaga untuk mewujudkan nilai-nilai adil dan berimbang, rahmat, maslahat dan kerjasama.
 - a. Pembekalan persiapan pra-nikah dan kepemimpinan pemuda dalam rumah tangga.
 - b. Penyuluhan untuk peningkatan kualitas keluarga sakhia dan sejahtera.
 - c. Pengembangan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - d. Perluasan jejaring pemasaran produk ekonomi kreatif/kewirausahaan melalui sarana

ICT

5. Mewujudkan generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang baik untuk mewujudkan nilai adil dan berimbang, rahmat dan kerjasama.
 - a. Sosialisasi sekaligus implementasi penghormatan terhadap simbol-simbol negara di masyarakat dalam berbagai kegiatan.
 - b. Peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda dan SDM organisasi kepemudaan semacam Karang Taruna dan lainnya dan pelibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan desa.
 - c. Penyelenggaraan festival seni dan budaya lokal yang melambangkan moderasi beragama.
 - d. Penyelenggaraan kegiatan sosial yang melibatkan pemuda lintas agama (jika memungkinkan).

BAB IV

PELAKSANAAN KKN

A. Alur Pelaksanaan KKN

Program kerja disusun berdasarkan hasil survey lapangan dengan menggunakan metode pendekatan PAR, Langkah-langkah penyusunan program kerja, sebagai berikut:

1. *To Know* (Mengetahui Kondisi Riil Masyarakat) [Hari ke 1 - 2]

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah proses- proses inkulturasi yaitu membaaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur bukan sekedar berkumpul, tetapi membaaur untuk mencari, mengelompokkan dan menggambarkan segala sesuatu permasalahan yang ada di desa, baik melalui pemerintah desa, warga desa, tokoh agama dan juga tokoh adat setempat. Pada tahap I ini peserta KKN adalah untuk mengetahui kondisi riil masyarakat desa sesungguhnya, dan dilarang untuk:

1. Mengambil simpulan, karena mengambil simpulan cenderung akan menganggap problem tersebut *simple*, padahal perlu melakukan pendalaman, verifikasi data, validasi data, bahkan analisis sejarah, dan analisis-analisis yang terkait,
2. Menghakimi, tindakan menghakimi artinya menginvestigasi layaknya seorang polisi menghadapi tersangka. Tim pendamping meskipun juga sebagai peneliti, sikap yang dibangun adalah bertanya dengan tujuan belajar, bukan bertanya dengan tujuan mencari-cari kesalahan orang atau bahkan *menggurui*. Bertanya untuk melakukan riset kritis, berbeda dengan bertanya dengan mewawancarai untuk mendapatkan data sebagaimana riset konvensional. Apalagi bertanya dengan nada investigasi. Oleh karena itu, membangun kesetaraan antara tim pendamping (mahasiswa KKN) dengan komunitas harus didahulukan, sehingga ketika melakukan diskusi tidak terkesan mewawancarai, tetapi justru saling belajar (*sharing*).
3. Menyalahkan (*blamming*), tindakan menyalahkan justru tidak membangun komunikasi yang baik. karena komunitas yang merasa disalahkan akan menciptakan jarak dengan tim pendamping. Oleh karena itu, jika menemukan kesalahan yang dilakukan oleh komunitas, bagaimana pengalaman kesalahan ini dijadikan sebagai pembelajaran untuk melakukan tindakan ke depan.
4. Tergesa-gesa merumuskan masalah, tetapi baru tahap kodifikasi, yaitu menghimpun problem-problem komunitas yang masih berserakan dan belum tersistematiskan. Oleh karena itu, tahap perumusan masalah baru boleh dilaksanakan pada tahap berikutnya setelah seluruh data memang telah terkumpul (terkodifikasi) dengan baik.

Pada tahap ini, peserta KKN diharapkan mampu memetakan kelompok dan potensi yang ada di desa, yang dikonsultasikan dengan DPL untuk melakukan riset bersama, sekaligus melakukan agenda analisis, merencanakan tindakan berikutnya. Kelompok- kelompok informal bisa merupakan kelompok yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (*yasin, tahlil, diba'an, muslimatan, pengajian rutin*), atau kelompok profesi (petani, para tukang kayu/batu, pembuat kerajinan, produsen *home* industri dan sebagainya) atau kelompok kebudayaan atau kesenian lokal (paguyuban campur sari, wayang, ketoprak, dan sebagainya) atau kelompok perempuan (PKK, pengajian perempuan, petani perempuan, pengrajin anyaman, dan sebagainya). Kelompok- kelompok inilah yang menjadi simpul-simpul masyarakat untuk melakukan proses, karena kelompok-kelompok ini merupakan modal sosial (*social capital*) untuk memecahkan problem sosial yang menciptakan perubahan komunitas.

2. To Understand (Memahami Masalah Komunitas Masyarakat) [Hari ke 3 - 4]

Tahap *to understand* pada minggu ke dua ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Maka langkah- langkah yang ditempuh analisis bersama masyarakat melalui proses *focus group discussion* (FGD). Tahap ini disebut juga dengan tahap dekodifikasi, yaitu tahap mensistematisasikan problem- problem sosial yang terjadi. Proses FGD tetap menggunakan tool (alat) untuk mempermudah teknis analisis, sekaligus membelajarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan teknik sekaligus penggunaan media untuk pendidikan masyarakat (populer) dalam rangka proses pendidikan kritis menjadi sangat penting.

Beberapa teknik untuk mempermudah proses analisis dapat menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Diagram Venn: Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat.
2. Teknik analisis akar masalah. Teknik ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan tujuan pemecahan masalah masyarakat. Perumusan ini merupakan proses yang sangat strategis, karena proses ini menentukan program utama yang akan dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah komunitas. Strategi ini bukan sekedar melakukan kegiatan, tetapi strategi ini dipilih untuk dapat memecahkan problem utama yang berpengaruh pada seluruh problem yang terjadi.

3. To Plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) [Hari ke 5 - 7]

Tahap *to plan* adalah untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi. Bukan

masalah yang sekedar disodorkan oleh masyarakat untuk diselesaikan oleh mahasiswa KKN. Sering terjadi, karena kesalahan proses awal, mahasiswa KKN dianggap sebagai pihak yang mampu menyelesaikan semua masalah, sehingga seluruh persoalan komunitas dipasrahkan kepada mahasiswa KKN. Akibatnya proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat tidak berjalan.

Pada perencanaan pemecahan masalah, peserta KKN bersama dengan komunitas masyarakat melakukan untuk menyusun strategi dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan akar masalah: masalah utama ini diidentifikasi dan diuraikan dampak yang ditimbulkan, sehingga terdapat argumentasi bahwa problem ini harus segera diatasi dan dipecahkan.
- b. Analisis tujuan: tujuan dan kemanfaatan dari mengatasi masalah utama tidak lain untuk pengembangan dan peningkatan potensi desa.
- c. Analisis kelayakan: untuk menganalisis kelayakan strategi sebuah program dilaksanakan. Dengan mengacu pada: programnya apa, capaian targetnya apa, respon suka atau tidaknya, kemungkinan dilaksanakannya, sumberdaya yang dibutuhkan, keberlangsungan (*sustainability*), pengaruh apa yang akan terjadi jika dilaksanakan (secara ekonomi, sosial, dan lain- lain)
- d. Analisis stakeholder: mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber daya desa untuk keberhasilan pengentasan masalah komunitas desa. Penentuan penanggung jawab dan pelaksana program, yaitu pihak yang menjadi siapa untuk melakukan apa.
- e. Pelaksanaan Perencanaan Operasional: ini merupakan bentuk operasional tentang program yang dilaksanakan. bentuk kegiatan, target atau capaian, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, penganggaran, support sumberdaya yang dibutuhkan, resiko atau asumsi.



4. Tahap IV: *To Action* dan *Reflection* (Pelaksanaan Program Aksi dan Penyadaran) **[Hari ke 8 - 34]**

Pelaksanaan program aksi KKN sebagai pemecahan problem sosial, diharapkan muncul dari poses pendampingan ini. Tentu saja pilihan program praktis harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang disusunnya. Serta dengan memperhatikan potensi sumberdaya yang dimiliki, sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan komunitas, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini.

Program yang demikian itulah dalam tataran teoritis sebagai sebuah daur praksis, yaitu antara problem realitas dengan keinginan idealitas terjadi keterkaitan dan kesinambungan secara simultan (*Sustainability*). Dengan demikian maka implikasi program aksi memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat secara bertahap, sehingga muncullah perubahan sosial secara evolutif.

Pada minggu ke empat ini, hal yang dilakukan adalah melakukan refleksi atas pelaksanaan program yang berjalan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal mahasiswa KKN, tetapi dilakukan bersama komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan (mahasiswa dan masyarakat). Refleksi dibangun untuk mengevaluasi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan sehingga tidak terjadi keterputusan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semuanya.

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang dalam survey dan penyusunan program kegiatan (dengan arahan dan bimbingan DPL) antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan survey dengan secermat dan sedetail mungkin mengenai keadaan geologi dan geografi lokasi, tata pemerintahan, demografi lokasi, potensi lokasi, keadaan sosiologi lokasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah-masalah pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Melakukan pertemuan dalam sebuah forum yang dihadiri masyarakat dan Kepala Dukuh serta mahasiswa KKN untuk membahas program kerja di tingkat dusun.
- c. Melakukan pertemuan dalam sebuah forum yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, Kepala Dukuh, Kepala Desa (serta Pamong Desa), dan mahasiswa KKN untuk membahas program kerja di tingkat desa/kelurahan.
- d. Melakukan pertemuan dalam sebuah forum yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, Kepala Desa (atau wakilnya), Camat (atau wakilnya), DPL, dan mahasiswa KKN untuk

membahas program kerja di tingkat kecamatan.

B. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja oleh mahasiswa tidak lain adalah menjalankan rencana kegiatan yang sudah tersusun dan didiskusikan dengan pemerintah desa setempat dan tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat sasaran serta instansi pemerintah dari berbagai sektor dan berbagai tingkatan mutlak diperlukan dalam pelaksanaan KKN. Pendekatan sosial harus dilakukan sejak mahasiswa tiba di lokasi KKN.

Pendekatan ini merupakan upaya aktif dari mahasiswa untuk meyakinkan kepada seluruh lapisan masyarakat dan pejabat di lokasi KKN. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi masyarakat dan pemerintah daerah agar dapat berpartisipasi penuh atau sedikitnya membantu pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN sehingga tujuan ganda dari program KKN dapat dicapai dengan baik.

Selama pelaksanaan KKN, perlu dijaga kekompakan dan kerja sama antarmahasiswa dalam satu wilayah kerja/antar wilayah kerja serta antar berbagai disiplin ilmu. Kegiatan mahasiswa KKN di lokasi tidak dimaksudkan agar mahasiswa mengambil alih pekerjaan masyarakat/dan/atau dinas/instansi yang bersangkutan tetapi mahasiswa dipandang sebagai insan calon penerus yang sedang belajar dari keadaan sebenarnya sebagai penggerak, pemrakarsa, dan pelaksanaan dalam membantu memecahkan setiap permasalahan yang ada di lokasi KKN.

C. Pembimbingan atau Pendampingan

Pembimbingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan atau Asisten Dosen Pembimbing Lapangan selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung di lokasi untuk menerima laporan kegiatan mahasiswa peserta KKN dan memberi pengarahan sesuai dengan tugas dan kewajiban dosen pembimbing lapangan.

Pembimbingan kepada mahasiswa peserta KKN ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dari masyarakat dan menyeragamkan bentuk pelaporan mahasiswa peserta KKN dalam menyusun laporan kegiatan KKN. Hasil laporan mahasiswa peserta KKN dapat dijadikan referensi oleh pemerintah setempat khususnya pada komunitas masyarakat sebagai acuan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan di wilayah masing-masing begitu juga sebagai sarana penyampaian laporan kegiatan dengan menampilkan potensi wilayah yang sudah digarap dalam program KKN agar hasil pelaksanaan dapat dilihat dan dinilai.

D. Penarikan Peserta Kuliah Kerja Nyata

Di tingkat pedukuhan atau kelurahan dengan dikoordinir oleh dosen pembimbing lapangan atau asisten dosen pembimbing lapangan dan koordinator kelompok pembimbing lapangan dan kelompok masing-masing di lokasi tempat tinggal, mahasiswa mengadakan

perpisahan dengan masyarakat sekitar dan pihak kelurahan setempat.

Di Tingkat Kecamatan/Wilayah, Panitia Kuliah Kerja Nyata menerima kembali mahasiswa dari Pemerintah Daerah setempat. Pada Kesempatan ini koordinator Lapangan menyampaikan laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata secara keseluruhan dalam waktu upacara penarikan dengan pemerintah daerah setempat.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan sejak mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang mengikuti kegiatan pembekalan, selama berada dilokasi hingga kegiatan KKN di lapangan selesai.

A. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

- a. Tim Monitoring adalah dosen pembimbing lapangan dan dosen yang mendapat tugas untuk melaksanakan monitoring yang telah ditetapkan dalam susunan kepanitian KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang, yang bertanggungjawab atas monitoring dan evaluasi secara umum terhadap pelaksanaan program, kegiatan, kehadiran, sikap dan perilaku mahasiswa sejak berangkat dan selama dilokasi KKN berlangsung.
- b. DPL dan kepala desa/lurah bertanggungjawab atas monitoring dan evaluasi program dan pelaksanaan program, kegiatan, kehadiran, sikap dan perilaku mahasiswa sejak berangkat dan selama dilokasi KKN berlangsung.

B. Aspek Evaluasi dan Kriteria Penilaian Peserta KKN

1. Kehadiran pembekalan
2. Penyerapan materi pembekalan pada masing-masing sesi materi
3. Kesesuaian dan Pelaksanaan program di lokasi
4. Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat
5. Sikap dan tingkah laku selama pembekalan dan selama di lokasi KKN
6. Evaluasi dilakukan per individu baik kinerja lapangan maupun penulisan laporan.
7. Laporan akhir KKN (Individu maupun Kelompok)

KRITERIA PENILAIAN PESERTA KKN

No.	Nilai	Rentangan	Kategori	KETERANGAN
1.	A	91-100	Memuaskan	LULUS
2.	A-	86-90	Sangat Baik	LULUS
3.	B+	81-85	Baik Sekali	LULUS
4.	B	76-80	Baik	LULUS
5.	B-	71-75	Cukup Baik	LULUS
6.	C+	66-70	Lebih dari cukup	LULUS
7.	C	61-65	Kurang	LULUS
8.	C-	56-60	Hampir cukup	LULUS
9.	D+	51-55	Kurang	TIDAK LULUS
10.	E	0 – 50	Kurang Sekali	TIDAK LULUS

C. Tata Tertib Peserta KKN

Tata Tertib peserta KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang, antara lain:

- 1) Peserta KKN wajib memakai Almamater STAI Al Kamal selama mengikuti KKN
- 2) Selama mengikuti KKN STAI Al Kamal wajib menjaga ketertiban dan ketenangan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Mahasiswa peserta KKN wajib tinggal di lokasi KKN selama waktu pelaksanaan tugas di lapangan, dengan dispensasi atas hal-hal tertentu yang harus dikoordinasikan dengan DPL, Kepala Desa, tuan rumah, Kordes, dan mahasiswa yang lain.
- 4) Mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal wajib melaksanakan tugas-tugas KKN dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
- 5) Mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi KKN.
- 6) Mahasiswa peserta KKN STAI Al Kamal wajib membina kerja sama antar sesama mahasiswa KKN, dengan masyarakat, instansi/dinas pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait.
- 7) Mahasiswa KKN STAI Al Kamal harus menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakat dalam berbagai hal yang positif.
- 8) Mahasiswa KKN STAI Al Kamal harus mematuhi arahan dan saran Ketua Pelaksana dan DPL demi kelancaran tugas.
 - a) Menjaga dan memelihara identitas almamater.
 - b) Setiap kegiatan diwajibkan memakai identitas almamater
 - c) Selama tugas di lokasi KKN, mahasiswa KKN STAI Al Kamal:
 1. Dilarang meninggalkan lokasi KKN tanpa izin.
 2. Selama melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa tidak diperbolehkan melakukan kegiatan politik praktis, unjuk rasa, mempengaruhi pilkades, pilkada, melakukan tindak asusila, mencemarkan nama baik almamater, dan/atau kegiatan lain yang melanggar hukum secara langsung maupun tidak langsung baik di lokasi KKN maupun di tempat lain.
 3. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dilakukan tindakan oleh yang berwajib sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 4. Keluarga/teman mahasiswa peserta KKN tidak diperkenankan menginap di lokasi pemondokan mahasiswa KKN dengan alasan apa pun.
 5. Pada saat penarikan dilaksanakan, mahasiswa KKN STAI Al Kamal wajib menuntaskan semua kegiatan yang diprogramkan, kecuali program yang berkelanjutan.
 6. Mahasiswa peserta KKN wajib menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilik pemondokan dan membuat berita acaranya.

D. Sanksi Peserta KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang

Mahasiswa yang tidak mengikuti, memenuhi atau melanggar ketentuan yang berlaku dalam KKN, dapat diperingatkan secara lisan oleh DPL atau Kepala, staf desa/kelurahan. Apabila kesalahan tersebut cukup besar dan berpengaruh terhadap program KKN secara keseluruhan, maka peringatan akan disampaikan secara tertulis oleh Ketua Panitia KKN atas nama Ketua STAI Al Kamal Sarang Rembang. Bila pelanggaran terlalu berat, peserta dapat ditarik dari pelaksanaan KKN dan dinyatakan tidak lulus. Ketentuan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diberitahukan kemudian.

BAB VI

FORMAT PENULISAN LAPORAN

Setelah menempuh Tahap Operasional di Lapangan, mahasiswa peserta KKN diwajibkan menyusun laporan kegiatan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang. Berkaitan dengan laporan pelaksanaan KKN ini, beberapa hal berikut perlu diperhatikan dan dijadikan panduan.

Peserta Kuliah Kerja Nyata diwajibkan membuat buku harian atau jurnal kegiatan setiap hari dan disahkan oleh pihak yang dituju. Buku harian ini harus diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Pada akhir pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, setiap kelompok diwajibkan membuat laporan akhir secara lengkap, mulai dari gambaran umum lokasi, program kerja yang disusun beserta hasil pelaksanaan serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Laporan yang diserahkan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat harus asli. Laporan harus sudah disahkan/disetujui dan ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Asisten Dosen Pembimbing Lapangan, setelah dilaksanakan kegiatan seminar laporan hasil KKN.

Adapun ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan harus disusun secara deskriptif dan analitis sehingga dapat dilihat deskripsi data yang disajikan dan sekaligus dapat dinilai.
2. Laporan harus mengungkap dengan jelas (a) profil wilayah, artinya laporan itu harus dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai lokasi beserta permasalahannya, (b) rencana program kegiatan, dan (c) pelaksanaan program kerja tersebut.
3. Untuk bagian pelaksanaan program, laporan harus mencantumkan data kualitatif maupun kuantitatif yang disusun dalam bentuk tabel.
4. Laporan terdiri atas laporan kelompok dan laporan individu. Laporan kelompok merupakan laporan terintegrasi yang memuat semua kegiatan kelompok maupun individu dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan KKN, sedangkan laporan individu memuat keterlibatan setiap individu dalam melaksanakan program KKN, baik mandiri maupun kerja sama dengan mahasiswa yang lain.

A. Format Penulisan

Format penulisan laporan KKN ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan ragam bahasa baku. Format penulisan laporan KKN seperti layaknya penulisan karya ilmiah, format penulisan laporan KKN disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Halaman Judul (Tema KKN dituliskan)
Kata Pengantar
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi dan Permasalahan
- C. Metode PAR dalam KKN PKM

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Teori KKN PKM
- B. Tujuan KKN PKM
- C. Nilai Gerakan KKN PKM

BAB III HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

- A. Tahap I: To Know
- B. Tahap II: To Understand
- C. Tahap III: To Plan
 - a. Program Kerja PKM
 - b. Program Kerja Non PKM
- D. Tahap IV: To Action and Reflection
 - a. Program Kerja PKM
 - b. Program Kerja Non PKM

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat-surat
Foto-foto Kegiatan
Struktur Organisasi Kelompok
Berkas-Berkas Kegiatan
Dokumen Lainnya

B. Format Pengetikan

Rincian tata pengetikan yang digunakan dalam penulisan laporan KKN STAI Al Kamal ini adalah:

1. HVS 70 gram, A4 (21 cm x 29,7 cm),
2. Dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan font 12 atau huruf *Arial* dengan font 11 dan bertinta hitam/gelap.
3. Ukuran Margin kiri 4 cm, tepi atas, kanan, dan bawah masing-masing 3 cm.
4. Jarak baris 2 spasi (*line spacing option after and before 0 pt*)
5. Dijilid model buku (***tidak boleh pakai lakban***), Berlogo STAIKA dan sampul luar menggunakan kertas Bufallo atau *Hard Cover* berwarna HIJAU.

C. Penomoran

1. Penomoran Bab pada penunjuk bab menggunakan angka romawi (BAB I) dan diletakkan di tengah,
2. Penomoran pada anak bab dan paragraf menggunakan huruf kapital diketik pada margin sebelah kiri,
3. Penomoran halaman bagian awal bab, ditulis di tengah bagian bawah,
4. Penomoran halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel menggunakan angka romawi kecil
5. Nomor halaman diletakkan pada pias (jalur) atas sebelah kanan.

BAB VII

PANDUAN MEDIA KKN STAI AL KAMAL

Setelah melaksanakan kegiatan lapangan, mahasiswa peserta KKN diwajibkan menyusun laporan media setiap kegiatan KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang. Berkaitan dengan laporan media pelaksanaan KKN ini, beberapa hal berikut perlu diperhatikan dan dijadikan panduan.

Setiap kelompok Kuliah Kerja Nyata diwajibkan membuat media kegiatan setiap minggunya. Media mingguan ini harus diperiksa dan disahkan oleh panitia KKN kemudian di serahkan kepada Tim Media STAI Al Kamal untuk di seleksi dan di tebitkan di media kampus. Tujuan dari media panduan ini adalah menstandarkan kerja dokumentasi dan publikasi selama KKN, menjadikan media sebagai sarana dakwah dan promosi kampus dan memudahkan koordinasi antar tim dan dosen pembimbing.

Untuk struktural dalam media kkn STAI Al Kamal sebgai berikut:

Posisi	Tugas Utama
Koordinator Media	Mengatur tugas tim, komunikasi dengan kordes & DPL
Dokumentator	Memotret dan merekam seluruh kegiatan KKN
Editor Konten	Mengolah foto/video menjadi konten siap tayang
Admin Media Sosial	Memublikasikan konten dan memberi narasi (caption)

* Catatan: struktur kondisional dengan kondisi kelompok

Ada beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam membuat media KKN STAI Al Kamal diantaranya :

- HP kamera (resolusi bagus) / Kamera DSLR/mirrorless
- Laptop/smartphone untuk editing
- Aplikasi edit (VN, Canva, CapCut, atau sejenis)
- Akses internet

Untuk data yang Wajib di kumpulkan diantaranya :

1. FOTO

- a. Format: JPEG/PNG
- b. Jumlah: Minimal 5 foto maksimal 10 foto per minggu
- c. 1 desain cover yang memuat kumpulan foto, waktu, keterangan
- d. Mode : landscape (miring)
- e. Dikirimkan setiap minggunya ke link google form: <https://forms.gle/GU9TspmkvMcndr8A>

2. Vidio

- a. Berisi dokumentasi kegiatan selama KKN
- b. Durasi video: 5–10 menit
- c. Resolusi: 1080p
- d. Format: .mp4
- e. Dikumpulkan di saat Seminar Hasil KKN
- f. Video akan dipublish panitia di YouTube kampus

Dan yang harus di perhatikan dalam publikasi media kelompok adalah :

1. Platfom publikasi

- a. Facebook: Utama
- b. Instagram: Opsional
- c. TikTok: Opsional

Catatan: Konten dibuat sekreatif mungkin tanpa ketentuan khusus

2. Caption

- a. Isi: Nama kegiatan, lokasi, waktu, tujuan, dan dampak, dll.
- b. Gaya bahasa: Ringan, informatif, tidak berlebihan
- c. Tag akun media sosial kampus
- d. Tambahkan hashtag:
 - #kknstaika2026
 - #staikasarang
 - #sataikabisa

BAB VIII

PENUTUP

Buku Panduan ini sudah disiapkan dan disusun dengan secermat dan sejelas mungkin. Namun demikian, sejalan dengan kondisi, perkembangan, pemenuhan keperluan, dan/atau persoalan, baik yang berkaitan dengan pelaksana, pelaku, maupun pemanfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al Kamal Sarang Rembang, dan bahkan juga perubahan-perubahan di era global yang begitu cepat, hal-hal yang sudah dituangkan dalam buku ini tidak mungkin mampu selalu memenuhi kebutuhan atau berfungsi dengan baik sebagai sebuah panduan.

Oleh karena itu, kelemahan-kelemahan yang ada akan dievaluasi dan diperbaiki melalui mekanisme yang ada. Adapun kekurangan mengenai berbagai hal yang belum dituangkan dalam buku ini akan diatur dan diumumkan melalui produk yang lazim, misalnya Keputusan Ketua dan Pengumuman oleh Panitia KKN STAI Al Kamal Sarang Rembang. Selain itu, perlu diketahui bahwa hal-hal yang diungkap dalam buku pedoman ini secara umum berlaku untuk semua peserta KKN.